

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIK**

#### **A. Konsep Evaluasi Program/Kebijakan**

##### **1. Evaluasi**

Memang tidak semua orang menyadari bahwa setiap saat seseorang selalu melakukan evaluasi. Dalam beberapa kegiatan sehari-hari, banyak orang yang melakukan penilaian dan pengukuran. Kesadaran akan hal tersebut merupakan salah satu langkah kearah perbaikan, evaluasi dapat memberikan pendekatan yang lebih banyak lagi dalam memberikan informasi.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1), evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya peserta didik, lembaga dan program pendidikan.

Menurut Yusmawati dan Nita Era Aryanti dalam buku Evaluasi Pengajaran (Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani “Evaluasi berasal dari kata *evaluation*, berdasarkan kamus Inggris – Indonesia yang disusun oleh Echlos dan Shandily, bahwa “*evaluation* berarti penilaian dan

penaksiran”.<sup>1</sup> Dari kata *evaluation* inilah diperoleh kata Indonesia evaluasi yang berarti menilai (tetapi dilakukan dengan mengukur terlebih dahulu).<sup>2</sup> Dari kalimat tersebut evaluasi adalah suatu proses dimana terdapat penilaian dan penaksiran untuk mengetahui kemajuan yang terarah pada suatu kegiatan atau program.

Pengertian evaluasi menurut Bloom et. al yang ditulis Daryanto dalam buku *Evaluasi Pendidikan*:

*“Evaluation is the systematic collection of evidence to determine whether in fact certain changes are taking place in the learners as well as to determine the amount or degree of change in individual students”.*<sup>3</sup> Evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataan terjadi perubahan dalam diri seseorang dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi seseorang.

Pengertian evaluasi menurut para ahli dalam buku *Evaluasi Pembelajaran* yang ditulis Zainal Arifin:

Car; H.Witherington:

*“An evaluation is a declaration that something has or does not value”.* Yang berarti evaluasi adalah sebuah deklarasi dimana sesuatu mempunyai atau tidak mempunyai nilai. Hal yang senada dikemukakan pula oleh Wand and Brown (1957), bahwa evaluasi berarti *“Refer to the act or process to determining the*

---

<sup>1</sup>Yusmawati, Nita Era Aryanti, *Evaluasi Pengajaran (Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani)*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, 2015), h.3

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.3

<sup>3</sup>Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2012), h.1

*value of something*". Kedua pendapat ini menegaskan pentingnya nilai (*value*) dalam evaluasi".<sup>4</sup>

Beberapa para ahli menyatakan tentang pengertian dari evaluasi yang ditulis oleh Surharsimi Arikunto dalam buku Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan yaitu sebagai berikut:

Ralph Tyler:

Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuannya sudah tercapai.<sup>5</sup>

Cronbach dan Stufflebeam:

Bahwa proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.<sup>6</sup>

Stufflebeam dan Shinkfield (1985:159):

"Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (*the worth and merit*) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu pertanggung jawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena".<sup>7</sup>

Komite Studi Nasional tentang Evaluasi dari UCLA (Stark & Thomas), menyatakan bahwa: "Evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan

---

<sup>4</sup>Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h.5

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, loc. cit., h.3

<sup>6</sup>ibid, h.3

<sup>7</sup>Eko Putro Widoyoko, Evaluasi Program Pembelajaran, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.3

pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya”.<sup>8</sup>

Adanya evaluasi maka peneliti akan menemukan fakta pelaksanaan dilapangan yang hasilnya bisa positif atau negatif. Sebuah evaluasi yang dilakukan secara profesional akan menghasilkan temuan yang obyektif yaitu temuan apa adanya; baik data, analisis dan kesimpulannya tidak dimanipulasi yang pada akhirnya akan memberikan manfaat pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian, evaluasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan Informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan tentang sesuatu yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan terarah, sebagai proses menilai dan menaksirkan sesuatu berdasarkan kriteria dan tujuan. Dimana sebagai proses penilaian secara sistematis adalah mengumpulkan dan menganalisis informasi guna menentukan sejauh mana tujuan tercapainya suatu kegiatan yang digunakan dalam pengambil keputusan.

## **2. Program**

Pengertian secara umum, program dapat diartikan sebagai rencana. Rencana ini mungkin berupa keinginan untuk melanjutkan kependidikan yang

---

<sup>8</sup>ibid, h.4

lebih tinggi, mencari pekerjaan, membantu orang tua, dalam membina usaha atau belum juga menentukan program apapun. Pengertian lainnya tentang definisi program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan.

Berdasarkan pengertian itu maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan tidak hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Sedangkan secara khusus, apabila ini langsung dikaitkan dengan evaluasi program maka program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang bertahap terus-menerus.

### **3. Evaluasi Program**

Sebelum membahas tentang definisi evaluasi program, peneliti akan menguraikan tentang konsep yang dianggap salah mengenai evaluasi program. Hal ini perlu dikemukakan sebab evaluasi sering disalah artikan, dianggap sebagai kegiatan untuk mencari kesalahan dan kelemahan program, seseorang atau kelompok yang melakukan evaluasi program seharusnya memberi pengertian sesuai dengan latar belakang kepada yang diberikan pengertian terhadap evaluasi program atau sesuai dengan sasaran yang dinilai.

Banyak teori-teori yang dikemukakan para tentang definisi evaluasi program dan dalam kegiatan evaluasi program. Definisi yang terkenal untuk evaluasi program dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

- a. Ralph Tyler, yang mengatakan bahwa, “evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pelaksanaan kegiatan sudah dapat terealisasikan”.<sup>9</sup>
- b. Cronbach dan Stuffleb, mereka mengatakan bahwa evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambilan keputusan.<sup>10</sup>
- c. Wilbur Harris, proses penetapan secara sistematis tentang nilai, tujuan, efektifitas, atau kecocokan sesuatu sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>11</sup>
- d. Worthen dan Sanders, suatu proses mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi untuk membantu para pengambil keputusan dalam memilih berbagai alternatif keputusan.<sup>12</sup>

Berbagai beberapa definisi diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud evaluasi program adalah kegiatan yang sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data sebagai informasi tentang pelaksanaan suatu program yang selanjutnya

---

<sup>9</sup>Surhasimi Arikunto, Cepi Safrudin, Evaluasi Program Pendidikan, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), h.4

<sup>10</sup>ibid, h.4

<sup>11</sup>Djudju Sudjana, Evaluasi Program Pendidikan Luar Biasa. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h.19

<sup>12</sup>ibid, h.20

informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif atau pilihan yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

Evaluasi program dilaksanakan melalui prosedur yang berdasarkan kaidah ilmiah. Data yang dikumpulkan sebagai data yang fokus untuk evaluasi program diperoleh melalui kegiatan, pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian dengan menggunakan pendekatan, model, metode dan teknik ilmiah.

Data yang disajikan akan bermakna apabila menjadi masukan berharga untuk proses pengambilan keputusan tentang alternatif yang akan diambil pada suatu program. Dengan demikian evaluasi program merupakan kegiatan yang teratur dan berkelanjutan dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk memperoleh data yang berguna bagi pengambilan keputusan.

Evaluasi program mempunyai ciri-ciri khusus, yaitu untuk melihat keterlaksanaan program sebagai realisasi kebijakan dan untuk menentukan tindak lanjut program tersebut. Evaluasi program mempunyai dua fungsi yaitu: a) Fungsi Formatif yaitu evaluasi dipakai untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan yang sedang berjalan (program, orang, produk, dsb). b) Fungsi sumatif yaitu evaluasi dipakai untuk pertanggung jawaban, keterangan, seleksi atau lanjutan. Jadi evaluasi hendaknya membantu pengembangan, kebutuhan suatu program, perbaikan program, pertanggung jawaban, seleksi, motivasi, menambah pengetahuan dan dukungan dari mereka yang terlibat.

Berdasarkan uraian diatas tanpa adanya evaluasi, program-program yang berjalan tidak akan dapat dilihat efektifitas dan efisiensinya. Karenanya, evaluasi program bertujuan untuk menyediakan data dan informasi serta rekomendasibagi pengambil kebijakan untuk memutuskan kebijakan selanjutnya, peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi perlu adanya landasan/rasional dan tujuan penyelenggaraan program manajemen cedera olahraga. karakteristik, penyelenggara/pengelola, dana bantuan program cedera olahraga dan karakteristiknya, kegiatan pelaksanaan program penyaluran dana bantuan program manajemen cedera olahraga serta hasil evaluasi pelaksanaan program manajemen cedera olahraga dan kemanfaatan.

## **B. Konsep Program Manajemen Cedera Olahraga/Kebijakan Yang Di Evaluasi**

### **1. Definisi Manajemen, Cedera Olahraga, dan Manajemen Cedera Olahraga**

#### **a. Manajemen**

Suatu program atau kebijakan perlu adanya manajerial untuk mempermudah pembinaan pada sebuah kegiatan. Beberapa pihak membutuhkan manajemen untuk semua tipe kegiatan. Dalam praktek, manajemen dibutuhkan di mana saja orang-orang bekerja bersama untuk mencapai suatu tujuan bersama.



Istilah manajemen, manajemen dalam bahasa Indonesia hingga saat ini belum ada keseragaman. Berbagai istilah yang dipergunakan, seperti ketatalaksanaan, manajemen, *management* dan pengurusan. Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda, dalam tulisan ini kita pakai istilah aslinya, yaitu “manajemen”.

Pengertian manajemen atau definisinya secara umum memang memiliki banyak sudut pandang dan persepsi. Namun dalam hal visi dan tujuannya, kesemua pengertian tersebut akan mengerucut kepada satu hal, yaitu pengambilan keputusan.

Pengertian manajemen yang seringkali kita dengar dalam keseharian kita sejatinya bermakna seni dalam mengelola dan mengatur. Seni tersebut menjadi krusial dalam rangka menjaga kestabilan sebuah entitas bisnis atau perusahaan dan organisasi.

Menurut para ahli dalam buku Manajemen yang ditulis oleh T. Hani Handoko:

1. Mary Parker Follet mendefinisikan manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.<sup>13</sup>
2. Stoner mengatakan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya

---

<sup>13</sup>T. Hani Handoko, Manajemen (Edisi 2), (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2003), h.8

organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>14</sup>

Selain menurut para ahli pada uraian diatas beberapa parah ahli juga mengemukakan pendapatnya tentang manajemen dalam buku dasar-dasar manajemen yang ditulis oleh M. Manullang yaitu:

- a. Halman mengatakan bahwa manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.<sup>15</sup>
- b. George R. Terry mengatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian diatas manajemen adalah suatu seni dalam menyelesaikan pekerjaan atau pengelolaan serta rancangan dalam menuju suatu pencapaian tujuan bersama yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain.

## **b. Cedera Olahraga**

Cedera dapat diartikan sebagai cacat sedikit, luka, celaka, merana atau berpenyakit.<sup>17</sup> Dan dapat diartikan sebagai sesuatu hal yang

---

<sup>14</sup>ibid, h.8

<sup>15</sup>M. Manullang, Dasar-dasar Manajemen, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), h.3

<sup>16</sup>ibid, h.3

menyakitkan yang dialami tubuh seseorang. Ketika seseorang mengalami cedera pertama tama pasti merasakan sakit yang luar biasa. Kemudian penderita pasti ingin segera pulih dari cederanya.<sup>18</sup>

Yang dimaksud dengan *sport injury* (cedera olahraga) ialah segala macam cedera yang timbul, baik pada waktu latihan maupun pada waktu berolahraga (pertandingan) ataupun sesudah pertandingan.yang biasanya terkena ialah tulang, otot, tendon serta ligamentum.<sup>19</sup>

Cedera olahraga didefinisikan sebagai suatu cedera yang terjadi saat melakukan aktivitas olahraga, baik saat berlatih, bertanding, ataupun saat melakukan berbagai aktivitas olahraga santai, cedera olahraga dapat terjadi pada siapa saja, baik pada atlet profesional maupun individu non-atlet yang terlibat dalam kegiatan olahraga. Data epidemiologis mengenai cedera olahraga seringkali diperoleh berdasarkan jumlah individu yang mengalami cedera, yang datang ke pusat pelayanan kesehatan.

Resiko terjadinya cedera berbeda antara satu olahraga dengan yang lainnya, dengan tingkat keparahan yang berbeda pula. Bagaimanapun setiap cedera olahraga harus ditangani dengan seksama karena bagaimana dampak cedera terhadap seseorang sangat bergantung pada karakteristik orang tersebut. Selain itu, cedera olahraga tidak hanya menimbulkan dampak

---

<sup>17</sup>Tommy Fondy, *Merawat dan Mereposisi Cedera Tubuh*, (Banten: Pustaka Tumbuh, 2012), h.3

<sup>18</sup>*ibid*, h.4

<sup>19</sup>Hardianto Wibowo, *Pencegahan dan Penatalaksanaan Cedera Olahraga*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 1995), h.11

pada kondisi fisik saja, tapi juga pada kondisi psikologis seseorang. Dalam hal cedera yang terjadi pada atlet, tidak hanya atletnya saja yang menjadi korban cedera. Keluarga, para pelatih, manajer, dan setiap individu yang terlibat dalam karir sang atlet pun turut menderita.

Di Indonesia cedera olahraga tidak memiliki data yang akurat, tetapi sejumlah atlet nasional pernah mengalami cedera olahraga mulai dari yang ringan sampai dengan yang mengancam karir mereka.<sup>20</sup>

### **c. Manajemen Cedera Olahraga**

Manajemen cedera olahraga adalah sebuah proses yang kompleks yang dimulai dengan penegakkan diagnosis yang tepat. Karena tanpa diagnosis yang tepat. Keseluruhan proses rehabilitasi akan salah arah. Pada beberapa kasus, diagnosis bisa ditegakkan hanya dari anamnesis (tanya jawab antara dokter-pasien) dan pemeriksaan fisik saja, namun pada kasus lain bisa saja dibutuhkan pemeriksaan radiologi atau pemeriksaan tambahan lainnya. Setelah diagnosis ditegakkan, manajemen cedera dilanjutkan dengan penyusunan program rehabilitasi yang bersifat menyeluruh. Menurut Budy, Mike, Andy Leaver:

*“Spending time to minimize the extent of the injury and maximize the healing capacity of the injury can have massive time saving benefits both for*

---

<sup>20</sup>Monty P. Satiadarma, Dasar-Dasar Psikologi Olahraga, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2006), h.275

*the therapist and the player and respecting this critical period is important to further management.*"<sup>21</sup>

Uraian diatas dapat diartikan yaitu dalam menghabiskan waktu untuk meminimalkan luasnya cedera dan memaksimalkan kapasitas penyembuhan cedera dapat memiliki waktu yang besar menyimpan manfaat baik bagi terapis dan pemain dan menghormati masa kritis ini penting untuk manajemen lebih lanjut.

Marcia K. Anderson dan Gail P. Parr dalam buku yang mereka tulis mengatakan bahwa *"managing acute injuries/conditions is a major responsibility for individuals in the instruction, supervision, or administration of program involving physical activity"*.<sup>22</sup> Yang berarti Mengelola cedera akut / kondisi adalah tanggung jawab utama bagi individu dalam pembelajaran, pengawasan, dan administrasi dari program yang melibatkan aktivitas fisik.

Berdasarkan uraian diatas manajemen cedera olahraga yaitu pengelolaan cedera olahraga yang dimulai dari penegakkan diagnosis yang tepat. Dilanjutkan dengan penyusunan program rehabilitasi yang bersifat menyeluruh. Tanpa adanya manajemen yang penanganan cedera sulit untuk mencapai tahap penyembuhan.

---

<sup>21</sup>Bundy, Mike, Andy Leaver, Sport and Injury Management. (London: Churchill Livingstone Elsevier, 2010), h. 92

<sup>22</sup>Anderson, Marcia K. Gail P. Parr, Fundamentals of Sport Injury Management, (Lippicott Williams & Wilkins, 2011), h. 75

## **2. Tujuan Kegiatan Manajemen Cedera Olahraga Di Indonesia Sports Medicine Centre**

Tujuan utama manajemen cedera olahraga di ISMC bukan hanya menghilangkan gejala dan keluhan nyeri saja, tapi bagaimana mengembalikan kemampuan klien kembali ke aktivitas normalnya. Untuk itu, ISMC menyediakan *Functional Rehabilitation Programs*, yakni suatu program rehabilitasi yang bertujuan untuk mengembalikan kemampuan fungsional individu yang cedera dengan menerapkan rangkaian latihan rantai kinetik, stabilisasi *core*, efisiensi neuromuskuler, dan gerakan yang terintegrasi.

## **3. Sasaran Program Cedera Olahraga di Indonesia Sports Medicine Centre (ISMC)**

Sasaran ISMC pada penanganan cedera olahraga adalah para atlet baik amatir maupun profesional, maupun pegiat olahraga lainnya atau bahkan masyarakat biasa yang mengalami masalah pada cedera di tubuhnya.

## **4. Ruang Lingkup Cedera Olahraga di ISMC**

- a. Pendidikan kebugaran yang meliputi pemberian pengetahuan tentang bagaimana pola hidup sehat dan bagaimana tata cara melakukan kegiatan olahraga yang baik dan benar agar dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Pelayanan kesehatan meliputi pelayanan kesehatan, pemeriksaan, pengobatan atlet serta *therapy* pada atlet yang mengalami cedera. Serta membuat program jangka pendek maupun panjang bagi atlet yang mengalami cedera serius dan berkepanjangan.

## 5. Program dan Pembinaan kegiatan Manajemen Cedera Olahraga

Penerapan program ini pada klien sekaligus akan menurunkan risiko terjadinya cedera di kemudian hari.



Gambar 2.1 Penegakkan Diagnosis = Awal Kesuksesan Rehabilitasi  
(sumber: <http://ismc.co.id> diakses tanggal 8 April 2016, pukul 12.00 WIB)

## **6. Rumusan Kebijakan/Program Manajemen Cedera Olahraga**

Kebijakan umum adalah kebijakan pelaksanaan dalam rangka memberikan landasan dan pedoman pembinaan dan pengembangan manajemen cedera olahraga di ISMC untuk dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh, berhasil guna, dan berdaya guna. Program di ISMC memiliki cakupan yang luas, artinya semua kalangan baik anak-anak maupun dewasa, wanita ataupun pria, atlet amatir maupun atlet profesional.

Upaya pelayanan kesehatan dilakukan secara menyeluruh baik yang meliputi upaya penyuluhan kesehatan, pencegahan, dan pengobatan maupun pemulihan yang dilakukan secara terpadu dibawah koordinasi dokter spesialis olahraga.

## **7. Masalah-masalah yang Dihadapi di ISMC**

Suatu kenyataan bahwa di dalam suatu kegiatan atau program ketika sesi kegiatan atau program itu berlangsung, tampak sebagian pasien kurang disiplin terhadap jadwal latihan yang telah diberikan. Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan manajemen cedera olahraga, dapat mengetahui sejauh mana program yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan baik untuk selanjutnya dan dapat mengambil keputusan secara tepat.



### C. Model Evaluasi Program/Kebijakan

Ada banyak model yang bisa digunakan untuk mengevaluasi suatu program. Meskipun antara satu dan lainnya berbeda, namun maksudnya sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenaan dengan objek yang dievaluasi, yang tujuannya menyediakan bahan bagi pengambil keputusan dalam menentukan tindak lanjut suatu program. Model-model evaluasi ada yang dikategorikan berdasarkan ahli yang menemukan dan mengembangkannya, serta ada juga diberi sebutan sesuai dengan sifat kerjanya.

Pelaksanaan penelitian evaluasi program manajemen cedera olahraga peneliti memilih untuk menggunakan model CIPP yaitu sebuah singkatan dari empat buah kata, yaitu: 1) *Context Evaluation*: evaluasi terhadap konteks. 2) *Input Evaluation*: evaluasi terhadap masukan. 3) *Process Evaluation*: evaluasi terhadap proses. 4) *Product Evaluation*: evaluasi terhadap hasil. Keempat kata tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program. Pemilihan model evaluasi tersebut dengan alasan:

1. Manajemen cedera olahraga yaitu suatu program rehabilitasi yang bertujuan untuk mengembalikan kemampuan fungsional individu yang cedera dengan menerapkan rangkaian latihan rantai kinetik, stabilisasi core, efisiensi neuromuskuler, dan gerakan yang terintegrasi.

2. Program tersebut telah berjalan selama 4 tahun sehingga memenuhi pula adanya informasi tentang input, proses, dan hasil. Inilah alasan menggunakan model CIPP (*context, input, process, product*).
3. Sesuai dengan tujuan penelitian evaluasi program bahwa pada akhirnya program bermaksud untuk memberikan manfaat sebagai masukan dalam pengambilan suatu keputusan, hal ini selaras dengan tujuan penggunaan model evaluasi CIPP (*context, input, process, product*) yang merupakan salah satu model evaluasi yang berusaha menyediakan informasi bagi pembuat keputusan. Komponen evaluasi model CIPP, terdiri dari empat yaitu konteks, input, proses, dan produk. Empat komponen ini biasa dianggap tipe atau fase dan juga sebagai sasaran evaluasi program. Masing-masing jenis komponen memiliki fokus yang berbeda. Program hendaknya di evaluasi mulai dari segi latar belakangnya, rencana dan sasaran kegiatan, proses, dan hasilnya sehingga diperoleh informasi yang lengkap untuk membuat keputusan dari kebijakan.

Menurut para ahli dalam buku Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian yang ditulis oleh Farida Yusuf Tayibnapi, Evaluasi program model CIPP ini berorientasi pada pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. *Context Evaluation to serve planning decision*. Konteks evaluasi ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan merumuskan tujuan program.
- b. *input Evaluation, structuring decision*. Evaluasi ini menolong mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternative apa yang

diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan. Bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.

- c. *Process evaluation, to serve implementing decision.* Evaluasi proses untuk membantu mengimplementasikan keputusan. Sampai sejauh mana rencana telah diterapkan? Apa yang harus direvisi? Begitu pertanyaan tersebut terjawab, prosedur dapat dimonitor, dikontrol dan diperbaiki.
- d. *Product Evaluation, to serve recycling decision.* Evaluasi produk untuk menolong keputusan selanjutnya. Apa hasil yang telah dicapai? Apa yang dilakukan setelah program berjalan? Huruf pertama dari konteks evaluasi dijadikan ringkasan CIPP. Model ini terkenal dengan nama model CIPP oleh Stufflebeam.<sup>23</sup>

Pelaksanaan evaluasi dengan menggunakan model CIPP ini tepat untuk mengevaluasi program yang berfokus pada keputusan. Dibandingkan dengan model-model evaluasi yang lain, model CIPP memiliki beberapa kelebihan antara lain: lebih komprehensif, karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi juga mencakup konteks, masukan, proses, maupun hasil.

Ada tiga langkah utama dalam proses evaluasi model CIPP yaitu: (a). Penggambaran, dimaksudkan untuk memfokuskan informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan melalui penentuan, penetapan dan penugasan; (b). Perolehan, berkenaan dengan pengumpulan, pengorganisasian, dan penggunaan analisis informasi melalui prosedur teknis, seperti pengukuran statistik; (c). Pemberian, berhubungan dengan sintesis dari informasi secara optimal yang bermanfaat untuk tujuan evaluasi.

---

<sup>23</sup>Farida Yusuf Tayibnapis. Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian, (Jakarta, Rineka Cipta, 2008) h. 14

Model evaluasi ini menekankan pada peranan informasi yang sistematis untuk pengelola program dalam melaksanakan tugasnya. Artinya informasi akan sangat berguna apabila dapat membantu para pengelola program membuat keputusan. Oleh karena itu kegiatan evaluasi program manajemen cedera olahraga ini harus disesuaikan dengan kebutuhan untuk membantu pengambilan keputusan selanjutnya mengenai program dan untuk meningkatkan program yang akan datang.

#### **D. Hasil Penelitian yang Relevan**

Setiap program yang telah dilaksanakan oleh sebuah institusi maupun organisasi haruslah di evaluasi setelah program tersebut selesai. Model *context, input, process* dan *product* (CIPP) dapat digunakan untuk melihat efektif tidaknya suatu penelitian. Teori model CIPP dapat digunakan sebagai dasar untuk mengukur efektifitas suatu program. Kerangka penelitian dengan model ini akan menjadi contoh dan dasar terhadap pengukuran penelitian sehingga setiap macam studi akan lebih mudah dipahami dan menghindari terjadinya penyimpangan tujuan. Berikut hasil penelitian yang relevan yang telah diteliti oleh para peneliti.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kamal Firdaus pada tahun 2011 dengan judul “Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Tennis lapangan di Kota Padang”. Hasilnya menunjukkan bahwa Konteks, kualitas masukan,

proses dan produk pembinaan olahraga tenis lapangan yang ada di kota Padang, sudah pada kondisi yang baik.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Jamilah Syarifah dengan judul “evaluasi program pelaksanaan dokter kecil di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Cipayang” menyimpulkan bahwa tahapan konteks pada kegiatan dokter kecil dinilai sangat baik tentang pendidikan kesehatan dalam peningkatan kualitas kegiatan dokter kecil.

Onny Aprillyaningrum dengan judul “Evaluasi Program Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Jakarta Utara” dengan hasil penelitian sebagai berikut : melaksanakan (ada) program UKS 100% dan tidak melaksanakan 0%, pelaksanaan UKS berdampak pada siswa secara umum, berupa keberhasilan sekolah dan kesehatan siswa 76,33% baik/sehat dan 23,33% sedang/kurang sehat serta perbandingan tinggi badan dan berat badan siswa 29% normal dan 71% dibawah normal. Pengelolaan UKS terhadap siswa telah dilaksanakan 40,12% dan belum melaksanakan 59,88%.

Haryanto “cedera olahraga pada atlet sepak bola di Ragunan” pada tahun 2011, dengan hasil: seluruh atlet sepak bola di ppls ragunan, 38 kasus (73,08%), tubuh ekstrimitas sebanyak 14 kasus (26,92%), cedera akut 51 kasus (98,11%), cedera kronis 1 kasus (1,89%).

## E. Kriteria Evaluasi

Kriteria evaluasi selalu berhubungan dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Dasar pertimbangannya adalah memudahkan evaluator dalam mempertimbangkan nilai terhadap komponen-komponen program yang dinilainya, apakah telah berhasil sesuai dengan yang ditentukan atau tidak. Kriteria evaluasi terbagi atas 6 indikator, yaitu: a). Efektivitas yaitu penilaian terhadap efektivitas ditujukan untuk menjawab ketepatan waktu pencapaian hasil dan tujuan. Parameternya adalah ketepatan waktu. b). Efisiensi yaitu penilaian terhadap efisiensi yang ditujukan untuk menjawab pengorbanan yang minim (usaha minimal) untuk mencapai hasil maksimal.

Parameternya adalah biaya, rasio, keuntungan dan manfaat. c). Ketepatan ditujukan untuk melihat sejauh mana tingkat pencapaian hasil dapat memecahkan masalah. d). Pemerataan yaitu ditujukan untuk melihat manfaat dan biaya dari kegiatan terdistribusi secara proporsional untuk faktor-faktor yang terlibat. e). *Responsiveness* yaitu ditujukan untuk mengetahui hasil rencana/kegiatan/kebijaksanaan sesuai dengan preferensi/keinginan dari target grup. f). Ketepatangunaan yaitu penilaian terhadap ketepatangunaan ditujukan untuk mengetahui kegiatan/rencana/kebijaksanaan tersebut memberikan hasil/keuntungan.